

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah keterampilan penting yang berperan besar dalam menunjang perkembangan siswa, baik dalam ranah akademik maupun kehidupan sehari-hari. Melalui keterampilan membaca, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, menumbuhkan bakat dan potensi, meningkatkan konsentrasi, serta mendukung pencapaian prestasi belajar di sekolah.¹ Dengan demikian, keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa sekaligus membuka kesempatan yang lebih luas bagi kesuksesan mereka di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.²

Sebagai keterampilan berbahasa, membaca memerlukan koordinasi antara aspek kognitif dan motorik. Penguasaan keterampilan tersebut menjadi hal yang esensial bagi siswa karena berperan dalam membentuk sikap disiplin belajar dan mendukung peningkatan prestasi akademik.³ Berdasarkan tujuannya, keterampilan membaca dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek utama, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif berfokus pada pemahaman umum terhadap teks secara luas tanpa menelaah

¹ D.F. Jasmine, C. Sunaengsih, and A.A. Syahid, "Analisis Program Budaya Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 13, no. 1 (2024): 80–89.

² Firda Bareki et al., "Menanamkan Cinta Membaca Melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 894–907.

³ Annida Azhari Ritonga et al., "Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 102–113.

setiap rincian, sedangkan membaca intensif menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan secara terperinci.⁴

Selain ditinjau dari tujuannya, keterampilan membaca mencakup dua aspek utama, yaitu keterampilan mekanis dan keterampilan pemahaman, di mana keterampilan mekanis (*mechanical skills*) berada pada tingkat dasar karena berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengenali huruf, kata, serta bunyi bahasa, sementara keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) menitikberatkan pada kemampuan memahami makna bacaan secara mendalam.⁵ Dengan demikian, keterampilan membaca yang meliputi *recording*, *decoding*, dan *meaning* menggambarkan tahapan dalam proses membaca yang mencakup aspek mekanis hingga aspek pemahaman, sehingga ketiga tahapan tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari literasi membaca yang menekankan pada kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi makna teks.⁶

Literasi diartikan sebagai kemampuan dalam memahami dan menafsirkan informasi secara kritis agar setiap individu mampu mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kualitas hidupnya.⁷ Secara lebih luas, literasi merupakan kemampuan dasar yang esensial dalam kehidupan, pendidikan, dan masyarakat, karena memungkinkan individu untuk

⁴ Jasmine Malaika Ramadhani et al., "Penerapan Keterampilan Membaca Sekilas Dalam Memahami Karya Ilmiah," *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3, no. 1 (2023): 46–53.

⁵ Hilda Melani Purba et al., "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 179–192.

⁶ Suparlan, "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1–12.

⁷ Lilik Binti Mirnawati and Regy Agatha Valent Fabriya, "Penerapan Media Flipbook Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 10, no. 1 (2022): 22–38.

mengakses informasi, berpartisipasi dalam lingkungan sosial, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan.⁸ Literasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola serta mengimplementasikan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari guna menghadapi berbagai perubahan dan tantangan secara efektif.⁹

Namun, tingkat literasi membaca generasi muda di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 pada bidang literasi membaca, peserta didik Indonesia memperoleh skor rata-rata 371 poin, masih berada di bawah rata-rata negara OECD yang mencapai 487 poin, sehingga menempatkan Indonesia pada peringkat 74 dari 79 negara peserta.¹⁰ Sedangkan pada tahun 2022, skor literasi membaca Indonesia menurun menjadi 359 poin atau turun sekitar 12 poin dibanding tahun 2018.¹¹ Meskipun peringkatnya naik lima posisi karena penurunan skor di sejumlah negara lain, dan capaian tersebut masih berada di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin.¹² Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia rata-rata hanya membaca sekitar 17 halaman dalam setahun, atau kurang lebih satu halaman

⁸ Fadhil Sidiq et al., "Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Desain Kelas Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Kota Langsa," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 3 (2023): 69–75, <https://mail.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/322>.

⁹ Fahrianur et al., "Fahrianur," *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 102–113, <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/958>.

¹⁰ Alia Rohani and Nirwana Anas, "Pengembangan Media Komik Dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1287–1295.

¹¹ Argatya Abid et al., "Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membangun Kemampuan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas III SDN Sidodadi / 153 Surabaya," *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5, no. 3 (2025): 3129–3135.

¹² "Perilisan Hasil Pisa 2022: Peringkat Indonesia Naik 5-6 Posisi," *Pusmendik - Kemendikbudristek*, <https://pisa2025.id/berita/read/pisa-di-indonesia/4/perilisan-hasil-pisa-2022-peringkat-indonesia-naik-5-6-posisi/>.

setiap dua minggu.¹³ Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penguatan literasi membaca melalui pendidikan yang menumbuhkan minat dan pemahaman terhadap teks.

Literasi membaca merupakan kemampuan yang mencakup keterampilan memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis secara efektif.¹⁴ Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan membaca teks secara teknis, tetapi juga dengan memahami isi bacaan secara tersurat maupun tersirat.¹⁵ Dengan demikian, literasi membaca memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kebiasaan membaca setiap individu.¹⁶ Selain itu melalui kegiatan membaca, seseorang dapat mengakses berbagai pengetahuan dan informasi yang bernilai bagi kehidupannya.¹⁷

Sebagai upaya untuk menanggapi kondisi tersebut, Kementerian Agama mengembangkan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai salah satu bentuk evaluasi terbaru dalam bidang pendidikan yang berfokus pada literasi.¹⁸ Evaluasi ini dirancang untuk memetakan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui penggunaan instrumen asesmen berbasis

¹³ Mega Dwi Susanti, "Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Menghadapi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 5, no. 4 (2024): 351–361.

¹⁴ Nunung Chasanah, Purwo Susongko, and Suriswo Suriswo, "Pengembangan Penilaian Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik SMP Dengan Standar PISA 2018," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3816–3826.

¹⁵ Nuranjani, I Ketut Widiada, and Heri Setiawan, "Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 387–393.

¹⁶ Siti Nuraisyah, Aris Risandi, and Irma Inesia Sri Utami, "Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca," *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 81–88.

¹⁷ Wahyuni Dwi Aryani and Heru Purnomo, "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Dasar," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5, no. 2 (2023): 71–82.

¹⁸ Handayani Fitri Ucik, "Penguatan Literasi Siswa Madrasah Melalui AKMI: Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Guru," *Journal of Madrasah Studies* 1, no. 1 (2024): 102–113.

kompetensi yang mengukur capaian kemampuan siswa.¹⁹ Fokus utama dari AKMI adalah mengukur keterampilan siswa madrasah dalam beberapa aspek literasi, meliputi literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, serta literasi sosial budaya.²⁰ AKMI dikembangkan sebagai bentuk penilaian diagnostik yang dilaksanakan secara nasional untuk mengetahui capaian kompetensi siswa madrasah di seluruh Indonesia.²¹

Penilaian AKMI bersifat komprehensif karena tidak hanya bertujuan mengukur tingkat penguasaan siswa, tetapi juga mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang mereka miliki.²² Hasil asesmen tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru maupun pihak madrasah sebagai dasar dalam memperbaiki layanan pendidikan sekaligus menyusun rancangan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.²³ Dalam konteks literasi membaca, AKMI berperan penting untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami, menganalisis, serta menafsirkan isi bacaan. Literasi ini dipahami sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang digunakan untuk membangun serta menafsirkan makna dari teks, sehingga berperan penting

¹⁹ Rahma Ashari Hamzah, "Bimbingan Teknis Tindak Lanjut Hasil AKMI Tingkat Madrasah," *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 82–97, <https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Maslahah/article/view/12209>.

²⁰ Yusrianum and Nurmawati, "Analisis Penilaian Karakter Berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2022): 329–338.

²¹ Djaffar Lessy, "Peningkatan Kemampuan Numerasi Bagi Guru Mi Melalui Bimtek Tindak Lanjut Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 23–29.

²² Wildan Hakim, "AKMI Dan Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah," *Journal of Madrasah Studies* 1, no. 1 (2024): 255–264, <https://kemenag.go.id/kolom/akmi-dan-upaya-peningkatan-kualitas-pembelajaran-di-madrasah-qcRNc>.

²³ Lessy, "Peningkatan Kemampuan Numerasi Bagi Guru Mi Melalui Bimtek Tindak Lanjut Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia."

dalam membantu individu mengonstruksi pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan.²⁴

Hasil pemaparan Mendikdasmen menegaskan bahwa rendahnya literasi di Indonesia tidak hanya terkait kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup pemahaman makna dan kesadaran berbahasa.²⁵ Fenomena saat ini menunjukkan bahwa kesadaran literasi membaca di kalangan siswa masih rendah. Banyak siswa lebih memilih menghabiskan waktu dengan gawai, media sosial, atau hiburan visual dibandingkan membaca buku, sehingga kebiasaan membaca tidak terbentuk dengan baik.

Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa perpustakaan jarang dimanfaatkan oleh siswa, sementara sebagian besar koleksi bukunya masih berupa buku lama yang kurang menarik minat baca. Selain itu, siswa cenderung hanya membaca buku paket tanpa berusaha mencari sumber bacaan lain. Kondisi ini diperburuk dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran pendukung literasi membaca. Akibatnya, siswa cenderung hanya membaca secara teknis tanpa memahami isi bacaan, sehingga keterampilan literasi membaca belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai media pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar, sebagian besar media tersebut masih berfokus pada penyampaian materi secara umum dan belum secara khusus dirancang untuk

²⁴ Fairuz Andhira Binadari, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajarkan Literasi Membaca Dan Numerasi Pada Persiapan AKMI Di MIN 3 Kota Palangka Raya," *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2024): 123–136.

²⁵ Cicin Yulianti, "Literasi RI Masih Rendah, Mendikdasmen Ungkap 5 Alasan Utamanya," *DetikEdu*, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7979637/literasi-ri-masih-rendah-mendikdasmen-ungkap-5-alasan-utamanya>.

meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa. Hingga saat ini, media pembelajaran yang secara spesifik menitikberatkan pada penguatan literasi membaca masih sangat terbatas.²⁶ Selain itu, kemampuan literasi membaca merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan belajar, karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami informasi dari berbagai sumber pengetahuan.²⁷ Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang berorientasi pada literasi membaca, agar siswa tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan mengaitkan makna bacaan secara kritis.

Hasil penelitian Adnin Mutiara dan rekan-rekan yang menyatakan bahwa buku pengayaan elektronik cukup efektif sebagai media literasi membaca memberikan gambaran bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis bahan bacaan mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa. Temuan tersebut sejalan dengan upaya penggunaan buku cerita sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam literasi membaca. Buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang dapat menumbuhkan minat baca, melatih pemahaman isi teks, serta mengembangkan daya imajinasi siswa. Dengan penyajian alur cerita yang menarik dan bahasa yang sesuai tingkat

²⁶ Ery Rizati, Jayanti, and Marleni, "Pengaruh Media Kartu Kalimat Terhadap Literasi Membaca Pemahaman Pada Kelas IV Sekolah Dasar Pendahuluan Pendidikan Merupakan Usaha Yang Dilakukan Dengan Sadar Untuk Melestarikan," *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education* 8, no. 2 (2025): 1080–1089.

²⁷ Dkk Erwin Eka Saputra, "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 477.

perkembangan anak, buku cerita bergambar dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan bermakna.²⁸

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada tahun ini belum dilaksanakan di MI Ma'arif NU Insan Cendekia, sehingga data capaian literasi membaca dari AKMI belum dapat digunakan sebagai dasar analisis. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sebagai rujukan awal untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi membaca siswa kelas V. Hasil ANBK menunjukkan bahwa capaian literasi membaca siswa berada pada kategori baik dan cenderung stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya.²⁹ Meskipun demikian, capaian tersebut bersifat umum dan tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Data ANBK lebih menampilkan kecenderungan capaian sekolah secara keseluruhan, sedangkan kemampuan literasi membaca dalam kegiatan belajar di kelas sering kali menunjukkan dinamika yang berbeda.

Hasil observasi awal peneliti mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks secara mendalam, terutama dalam mengidentifikasi ide pokok, menghubungkan informasi, menafsirkan makna tersirat, serta menarik kesimpulan.³⁰ Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian asesmen nasional dan performa literasi membaca

²⁸ Adnin Mutiara, Wagiran Wagiran, and Rahayu Pristiwati, "Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2419–2429.

²⁹ MI Ma'arif NU Insan Cendekia, *Cendekia, Rapor Pendidikan Dan Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) MI Ma'arif NU Insan* (Kediri, 2025).

³⁰ S.Pd Faiz Choirotul Umami, "Wawancara Terkait Kemampuan Literasi Membaca" (Kediri, 2025).

siswa dalam praktik pembelajaran. Kondisi tersebut menegaskan perlunya penguatan literasi membaca melalui media pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual. Dengan demikian, meskipun data ANBK digunakan sebagai rujukan awal, analisis kemampuan literasi membaca dalam penelitian ini tetap didukung oleh hasil observasi lapangan serta instrumen tes literasi yang disusun peneliti, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Pemilihan buku cerita bergambar dilatarbelakangi oleh keunggulannya yang tidak hanya menyajikan bacaan menarik, tetapi juga dapat menumbuhkan minat membaca, memperluas perbendaharaan kosakata, serta menstimulasi daya imajinasi siswa. Hal ini didukung oleh teori dari Chadijah (2020) yang menegaskan bahwa bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi anak, serta dengan membaca cerita, guru dapat memberikan contoh yang efektif bagi anak bagaimana aktivitas membaca yang harus dilakukan.³¹ Oleh sebab itu, buku cerita bergambar dinilai memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini diberi judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Literasi

³¹ Siti Chadijah, “Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar,” *Jurnal Al-Amar* 5, no. 2 (2024): 188–198.

Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cinta Indonesia Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU Insan Cendekia”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan, beberapa permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi “Cinta Indonesia” Siswa Kelas 5 Di Mi Ma'arif NU Insan Cendekia?
2. Bagaimana kelayakan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi “Cinta Indonesia” Siswa Kelas 5 Di Mi Ma'arif NU Insan Cendekia?
3. Bagaimana keefektifan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi “Cinta Indonesia” Siswa Kelas 5 Di Mi Ma'arif NU Insan Cendekia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian dan pengembangan media buku cerita ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi “Cinta Indonesia” Siswa Kelas 5 Di Mi Ma'arif Nu Insan Cendekia.

2. Menganalisis kelayakan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi “Cinta Indonesia” Siswa Kelas 5 Di Mi Ma'arif Nu Insan Cendekia.
3. Mengidentifikasi keefektifan Buku Bergambar Cerita Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi “Cinta Indonesia” Siswa Kelas 5 Di Mi Ma'arif Nu Insan Cendekia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat positif, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memperluas pengetahuan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pengembangan buku cerita untuk siswa kelas V.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi Cinta Indonesia serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga kemampuan literasi membaca mereka semakin berkembang.

- b. Bagi Guru

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sekaligus lebih kreatif dalam mengoptimalkan media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pemanfaatan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tanpa menimbulkan kejenuhan bagi guru maupun siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk pengembangan media pembelajaran pada tahap selanjutnya.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan buku cerita mencakup beberapa elemen untuk mendukung pembelajaran siswa mengenai topik cinta Indonesia, diantaranya sebagai berikut :

1. Sebuah buku cerita bergambar dengan tema *Cinta Indonesia* yang ditujukan untuk siswa kelas V MI/SD.
2. Cerita pada setiap seri disusun selaras dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kompetensi literasi membaca, serta mengintegrasikan materi kebahasaan mengenai penggunaan huruf kapital, kalimat perintah, dan penulisan angka dan bilangan.
3. Isi cerita disajikan dengan bahasa sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami siswa.
4. Setiap cerita memiliki alur yang runtut, tema yang jelas, serta memuat pesan moral yang relevan.

5. Struktur cerita mengikuti pola awal-tengah-akhir sehingga membentuk kesatuan makna yang membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah.
6. Isi buku dicetak menggunakan kertas *Art Paper* berwarna penuh (*full color*) sehingga menghasilkan tampilan yang lebih menarik dan jelas bagi siswa.
7. Jenis huruf yang digunakan adalah font ramah anak, seperti *Belleza*, *Crimson Pro*, dengan ukuran 14-18 pt agar mudah dibaca oleh siswa SD.
8. Ukuran (20 cm x 20 cm) agar praktis dan mudah dibawa siswa.
9. Warna ilustrasi dibuat cerah, kontras, dan menarik untuk mempertahankan perhatian siswa serta meningkatkan motivasi dalam membaca.
10. Ilustrasi dalam buku cerita digunakan untuk memperjelas tokoh, latar, dan peristiwa dalam cerita.
11. Ilustrasi dibuat menggunakan aplikasi Canva dan beberapa aplikasi desain pendukung lainnya.
12. Setiap seri buku terdiri atas 30-34 halaman yang disesuaikan dengan standar ideal buku cerita anak untuk siswa sekolah dasar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan di MI Ma'arif NU Insan Cendekia yang menunjukkan pentingnya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa, sementara di sekolah tersebut belum tersedia media atau bahan bacaan yang

mendukung kegiatan literasi secara optimal. Oleh karena itu, dikembangkan buku cerita bertema “Cinta Indonesia” yang disusun dengan alur dan isi cerita kontekstual berbasis ilmu pengetahuan untuk menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan buku cerita literasi yang tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual yang menanamkan karakter nasionalis. Selain itu, kebaruan lainnya juga terdapat pada aspek penilaian kemampuan literasi membaca siswa yang mengacu pada indikator Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, produk yang dikembangkan hanya berfokus pada materi Bahasa Indonesia dengan tema “Cinta Indonesia” dan uji coba dilakukan secara terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Jumlah responden pada tahap uji coba juga terbatas, yaitu berjumlah 29 siswa, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan populasi siswa sekolah dasar secara keseluruhan. Selain itu, sebagian ilustrasi dalam buku masih diperoleh dari internet karena keterbatasan kemampuan desain peneliti, serta waktu penelitian yang relatif singkat menyebabkan proses uji coba produk belum dapat dilakukan secara mendalam dan berjangka panjang.

G. Penelitian Terdahulu

1. Suhartina dkk. (2024) melakukan penelitian berjudul *“Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah.”* Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dan memperoleh hasil validasi sangat baik. Hasil uji coba lapangan juga menunjukkan respons positif dari guru maupun siswa, sehingga media dinilai layak digunakan dalam pembelajaran.³² Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode R&D model ADDIE serta pengembangan media berupa buku cerita bergambar. Perbedaannya, penelitian Suhartina dkk. berfokus pada integrasi pendidikan karakter dan muatan multibahasa, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan literasi membaca siswa kelas V melalui penyajian cerita bergambar yang dibuat berseri dengan ilustrasi pendukung yang relevan pada setiap bagian.
2. Penelitian Aimatul Aliyah dan Nurul Istiq'faroh (2022) berjudul *“Pengembangan Media Flipbook pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Fabel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.”* Penelitian ini menggunakan model 4D Thiagarajan dan memperoleh hasil validasi yang baik. Media flipbook dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.³³ Persamaannya dengan penelitian yaitu sama-sama

³² Suhartina, Syarifah Halifah, and Alfina Fikra Frazila, “Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Suhartina 1 Syarifah Halifah 2 Alfina Fikra Frazila 3 123 IAIN Pare-Pare, Indonesia,” *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (2024): 142–152, <https://dmi-journals.org/deiktis/index>.

³³ Aimatul Aliyah and Nurul Istiq'faroh, “Pengembangan Media Flipbook Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Fabel Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 1–9, <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd>.

menggunakan metode penelitian R&D serta mengembangkan media pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya, penelitian Aimatul dan Nurul mengembangkan flipbook digital materi fabel untuk kelas IV dengan model 4D, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar bertema “Cinta Indonesia” menggunakan model ADDIE untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V.

3. Penelitian Zilfa Assya Trisanti dan Ade Hikmat (2021) berjudul *“Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”* menggunakan model ADDIE. Hasil validasi menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar layak digunakan.³⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada penggunaan model ADDIE serta pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya, penelitian Zilfa dan Ade berfokus pada peningkatan minat baca secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan literasi membaca siswa kelas V dengan materi “Cinta Indonesia”.
4. Penelitian oleh Diah Tara Dewi (2022) berjudul *“Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”*. Penelitian R&D dengan teori Borg and Gall ini menghasilkan buku cerita bergambar yang dinyatakan layak

³⁴ Zilfa Assya Trisanti and Ade Hikmat, “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6017–6024, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V.³⁵ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian R&D, produk yang sama-sama berupa buku cerita bergambar, serta sasaran siswa kelas V. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan model Borg and Gall, sedangkan penelitian ini menggunakan model ADDIE.

5. Pengembangan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas II SD oleh Ayu Santika dan Ahmad Sukri Nasution (2021) menggunakan model pengembangan Dick and Carey. Hasil validasi ahli materi dan media pada dua tahap menunjukkan bahwa media gambar berseri dinyatakan baik dan layak digunakan.³⁶ Persamaannya, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan R&D dan menghasilkan media visual untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar. Perbedaannya, peneliti Ayu Santika dan Ahmad Sukri Nasution mengembangkan media gambar berseri untuk siswa kelas II dengan model Dick and Carey, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar untuk siswa kelas V menggunakan model ADDIE dengan tujuan meningkatkan literasi membaca.
6. Penelitian oleh Vera Rika Gusti Dewi dkk. (2022) berjudul *“Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar”* menggunakan model Hannafin and Peck. Hasil validasi

³⁵ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).

³⁶ Ayu Santika and Ahmad Sukri Nasution, “Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Kelas II SD,” *Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu* 3, no. 2 (2021): 83–96.

menunjukkan bahwa media tersebut sangat baik dan layak digunakan.³⁷ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada sama-sama menggunakan pendekatan R&D dan menghasilkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Perbedaannya, penelitian tersebut ditujukan untuk siswa kelas III dengan fokus pada minat baca, sedangkan penelitian ini menysasar siswa kelas V dengan fokus pada literasi membaca.

7. Penelitian oleh Ela Irnanda dkk. (2022) berjudul "*Pengembangan Blog Literasi Membaca untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar*" menggunakan model pengembangan 4D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa blog literasi membaca untuk siswa kelas III SD sangat layak digunakan dalam pembelajaran.³⁸ Persamaannya dengan penelitian ini terlihat pada tujuan yang sama, yaitu mengembangkan media pembelajaran berbasis R&D untuk meningkatkan literasi membaca. Perbedaannya, penelitian Irnanda dkk. menghasilkan media berbasis blog untuk siswa kelas III, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar untuk siswa kelas V.
8. Penelitian Lina Retnowati dkk. (2024) berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Tangguh dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca dan Numerasi Siswa Kelas V SD*" menggunakan model ADDIE dan menghasilkan media digital "Si Gesit" yang valid dan efektif

³⁷ Vera Rika Gusti Dewi, I Nyoman Jampel, and Desak Putu Parmiti, "Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar," *Jurnal Edutech Undiksha* 10, no. 2 (2022): 271–279.

³⁸ Ela Irnanda, Otang Kurniaman, and Eva Astuti Mulyani, "Pengembangan Blog Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5091–5102.

meningkatkan literasi serta numerasi siswa.³⁹ Persamaannya, kedua penelitian sama-sama menggunakan metode R&D dan berfokus pada peningkatan literasi siswa kelas V. Perbedaannya, penelitian Retnowati dkk. mengembangkan media digital interaktif untuk literasi dan numerasi, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar.

H. Definisi Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu proses perancangan dan penyusunan produk pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menghasilkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses pengembangan dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan desain, pembuatan produk, serta uji kelayakan dan keefektifan. Dengan demikian, pengembangan yang dimaksud tidak hanya berupa gagasan konseptual, tetapi juga terwujud dalam bentuk produk konkret berupa buku cerita bergambar yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam penelitian ini merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan perhatian serta memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca mereka sepanjang proses belajar. Produk media yang dikembangkan berbentuk buku cerita bergambar yang

³⁹ Universitas Terbuka and Ilmiah Ilmu Manajemen, "Pengembangan Media Pembelajaran Tangguh Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Dan Numerasi Siswa Kelas V SD" 11, no. 1 (2024): 173–180.

dirancang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami. Media ini berfungsi untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi membaca siswa, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai acuan penilaian kemampuan memahami, menafsirkan, dan menganalisis isi bacaan.

3. Buku Cerita

Buku cerita bergambar dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran berbasis cerita berseri yang memadukan teks naratif dengan ilustrasi pendukung serta memuat materi “Cinta Indonesia”. Selain itu, media ini juga dilengkapi dengan materi kebahasaan yang mencakup penggunaan huruf kapital, kalimat perintah, serta penulisan angka dan bilangan. Setiap seri memuat satu cerita utuh dengan alur yang runtut serta bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan kemampuan membaca siswa kelas V MI/SD. Ilustrasi disisipkan pada bagian-bagian penting untuk membantu memperjelas isi cerita, meningkatkan daya tarik visual, dan mendukung pemahaman siswa, sehingga buku ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan literasi membaca.

4. Literasi Membaca

Literasi membaca dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan menarik makna dari teks bacaan yang disajikan dalam buku cerita. Kemampuan ini mencakup pengenalan kosakata, pemahaman isi cerita secara sederhana, serta kemampuan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman belajar dan

kehidupan sehari-hari siswa kelas V sekolah dasar. Tingkat literasi membaca diukur menggunakan instrumen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), yang menilai kemampuan memahami teks, menafsirkan makna, dan merefleksikan isi bacaan.

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini merupakan wadah pengembangan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis siswa melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter, penumbuhan minat baca, dan peningkatan kemampuan literasi. Oleh karena itu, media buku cerita bergambar dikembangkan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif dan bermakna.

6. Materi “Cinta Indonesia”

Materi Cinta Indonesia dalam penelitian ini merupakan tema pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V yang bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan berbahasa yang kontekstual. Materi tersebut memuat berbagai aktivitas membaca, menyimak, dan berbicara dengan topik yang berkaitan dengan budaya dan identitas nasional, serta kegiatan kebangsaan. Dalam penelitian ini, materi Cinta Indonesia dijadikan sebagai konteks penerapan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Melalui rangkaian cerita yang disajikan, materi kebahasaan diintegrasikan secara terpadu, meliputi penggunaan huruf kapital, kalimat perintah, serta penulisan bilangan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu mengenali dan menerapkan unsur-unsur kebahasaan tersebut sesuai dengan materi pada Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Bab VI Cinta Indonesia.

7. Siswa Kelas 5

Siswa kelas V dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang berusia rata-rata 10-11 tahun, berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, dan mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal yang dapat mereka amati secara langsung. Dalam konteks pembelajaran, siswa kelas V telah memiliki kemampuan dasar membaca dan memahami teks sederhana, tetapi masih memerlukan bantuan media yang menarik dan sesuai tingkat perkembangan mereka untuk meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.